

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, untuk mengetahui secara ringkas tentang situasi Madrasah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari Madrasah tersebut. Adapun gambaran umum dari situasi madrasah MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati penulis sajikan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan, berdirinya lembaga MTs Raudlatut Tholibin yang beralamat di desa Pakis Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, diketahui berawal dari peristiwa tidak dikabulkannya permohonan “Pendidikan gratis” pada dua siswa tidak mampu dari lulusan MI Raudlatut Tholibin yang ingin melanjutkan belajar di Matholi’ul Falah Kajen¹, kemudian

¹Perguruan Islam Mathali’ul Falah (PIM) terletak di desa Kajen, kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati, Jawa Tengah. Tepatnya di daerah Kulon Banon, sebelah barat makam KH. Ahmad Mutamakkin. Perguruan ini didirikan oleh KH. Abdussalam pada tahun 1912, dengan tujuan untuk mendidik dan mempersiapkan kader-kader bangsa sebagai insan yang memahami agama secara mendalam (tafaquh fi al-din) baik secara teori maupun praktek, sehingga bisa berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (sholih) dalam semangat ketuhanan yang luhur dan terpuji sebagaimana dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW (akrom). Tujuan inilah yang sampai sekarang dijadikan sebagai pijakan dan visi utama dari penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Islam Mathali’ul Falah (PIM). Perguruan ini mengalami banyak perkembangan selama kurun waktu 1 abad ini (1912-2012). Pada tahun awal berdirinya (1912) ketika dipimpin oleh KH. Abdussalam, Perguruan ini dikenal dengan nama “Sekolah Arab”. Kemudian pada masa berikutnya ketika dipimpin oleh KH. Mahfudh Salam (1922 – 1944) Perguruan ini diberi nama ‘Mathali’ul Falah’ (tempat munculnya orang-orang yang sukses) dengan kurikulum klasikal dari shifir awal, tsani dan tsalis. Pada masa kepemimpinan KH. Abdullah Zen Salam dan KH. Muhammadun Abdul Hadi (1945 – 1963) mulai dikembangkan sistem penjenjangan dari kelas 1-6 dan 1-3 Tsanawiyah. Kemudian di era selanjutnya di bawah kepemimpinan KH. Sahal Mahfudh (1967 – 2014) dikembangkan lagi menjadi Aliyah dan Diniyah Ula dan Wustho. Pendirian Diniyah ini dimaksudkan untuk menampung lulusan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan materi agama khusus. Tahun 2014 – 2017, Perguruan ini dipimpin oleh KH. Ahmad Nafi’ Abdillah. Dan saat ini yang menjabat sebagai direktur adalah K.H Muhammad Abbad Nafi’. <http://pim.sch.id/2014/05/16/sejarah-perguruan-islam-mathaliul-falah/>

Mbah Abdullah Salam² memberikan *dawuh* kepada bapak H. Abdurrohim yang inti dari *dawuh* mbah Abdullah Salam adalah murid lulusan MI Raudlatut Tholibin yang mampu belajar di Kajen, biar belajar di Kajen, yang tidak mampu biar belajar di Pakis. Barulah tokoh muda Pakis peduli pendidikan Islam diantaranya adalah bapak Abdul Aziz Masykuri, bapak H. Abdurrokhim Masykuri, bapak Mushthofa³, Bapak Hasbi⁴ dan bapak Mas'udi Bisyri dan pengurus yang lainnya. Beliau sangat bersemangat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan isi pesan dari Mbah Abdullah Salam apalagi niat baik tersebut didukung juga oleh *Pangestu* Mbah Hambali Waturoyo⁵ dan Mbah Muhammadun Pondowan⁶.

Kelimatokoh tersebut bersepakat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam ala *Ahlussunnah Waljama'ah*, karena

²KH. Abdullah Salam akrab disapa dengan Mbah Dullah dilahirkan di desa Kajen-Margoyoso Pati, dengan Nama Abdullah, ketika anak beliau di tambahi Zain, menjadi Abdullah Zain untuk membedakan beliau dengan beberapa anak sebaya yang kebetulan bernama sama: Abdullah. Belum jelas tanggal serta bulan kelahiran beliau; sementara tentang tahun ini masih khilaf. Ada beberapa informasi yang kami dapatkan. KH Ma'mun Muzayyin menantu Mbah Dullah mengaku bahwa yang dia dengar dari ayah KH Muzayyin beliau lahir tahun 1917. Sementara masih menurut KH Ma'mun Muzayyin, Mbah Dullah sendiri secara langsung pernah mengatakan bahwa tahun kelahiran beliau berkisar antara tahun 1910-1915. Pada tanggal 25 Sya'ban 1422 bertepatan 11 November 2001 sore, ketika Mbah Dullah dipanggil ke *rahmatullah*, wasiat pun dilaksanakan. Ia dikuburkan sore itu juga di dekat surau sederhananya di Polgarut Kajen Pati. Mbah Dullah adalah seorang wali, Kewalian Mbah Dullah, KH Abdullah Salam dari Kajen Pati, diakui justru karena sepanjang hidupnya, ia berusaha melaksanakan ajaran dan keteladanan pemimpin agungnya, Muhammad SAW. Terutama dalam sikap, perilaku, dan kegiatan-kegiatannya; baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesama hambaNya. <http://www.pcnupati.or.id/2015/07/sang-syaikh-sufi-yang-selalu.html>

³ Mbah Musthofa adalah seorang Kyai yang disepuhkan di Desa Pakis, pada saat dulu pendirian Madrasah mbah Musthofa menjabat sebagai bendahara. Hasil wawancara dengan pak Nur Hafidz, M. Pd pada tanggal 14 februari 2018, pukul 11:00.

⁴ Bapak Hasbi adalah seorang kaya raya, pada masa awal pendirian Madrasah beliau berperan dalam pengadaan barang dengan uang pribadi beliau. Hasil wawancara dengan pak Nur Hafidz, M. Pd pada tanggal 14 februari 2018, pukul 11:00.

⁵ KH. Hambali adalah seorang tokoh terkemuka di Waturoyo, beliau pengasuh pondok salafiyah. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

⁶KH. Muhammadun adalah tokoh terkemuka di desa Pondowan kecamatan Tayu kabupaten Pati. Beliau adalah seorang kyai yang *'alim* Mempunyai banyak *ta'lifan* (karya) termasuk *Syarah Alfiyyah Ibnu Malik*. Beliau pengasuh Pertama Pondok Pesantren Darul Ulum Pondowan Tayu Pati Jawa Tengah. Beliau juga Abah dari KH. Muhammad Aniq Muhammadun Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum (PPMU/Manba'una) Pakis Tayu Pati Jawa Tengah. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

dorongan dari rasa tanggung jawab untuk mencerdaskan masyarakat Islam pada masa itu oleh para tokoh Islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal jama'ah* dalam *Jam'iyah Nahdlatul Ulama'* di Kabupaten Pati.

“Karena harapan pendiri Madrasah yaitu mbah Rokhim dawuh bahwa lulusan Raudlatut Tholibin harus berakidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan berakhlakul karimah itu harga mati.”⁷

Merujuk *dawuh* mbah Abdullah salam, dan *Pangestu* Mbah Hambali Waturoyo dan Mbah Muhammadun Pondowan, kelima tokoh dan pengurus lainnya sepakat untuk mendirikan Madrasah sendiri. Pada tahun 1973 Madrasah Tsanawiyah terbangun juga meskipun dengan kondisi seadanya, yang mana pada waktu itu sampai dengan Tahun 1990, belum mempunyai gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar menumpang di MI dan dilaksanakan pada sore hari.

“Satu gedung dipakai MI dan MTs, pagi gedung dipakai MI kemudian siang dipakai MTs. Sehingga waktu yang kita miliki tidak cukup. Pada tahun 1992-1997 masih ada sekolah pagi dan siang. Kemudian berjalannya waktu kemampuan finansial dari pengurus sedikit bertambah akhirnya mampu membuat gedung baru. Itupun yang khusus kelas IX dimasukkan pagi karena pada saat itu hanya memiliki 6 ruang kelas. Beberapa tahun kemudian pada tahun 2000 an ketika pengurus bisa membuat gedung baru, MI, MTs, MA sudah mempunyai gedung baru semua tingkatan bisa masuk sekolah pagi tanpa ada pembagian waktu. Baru pada tahun 2007 mengalami perkembangan yang signifikan, MTs Raudlatut Tholibin mempunya gedung sendiri dan mempunyai 11 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII 4 lokal, kelas VIII 4 lokal, sedangkan kelas IX 3 lokal. Kemudian tenaga kependidikannya mengalami perkembangan yang luar biasa, artinya guru-guru kita sudah mulai sesuai dengan bidang keilmuannya”⁸

Namun hal tersebut tidak menyurutkan niat belajar dan pengurus untuk berusaha terus untuk memajukan madrasah, sehingga pada tahun pelajaran 1979/1980 sudah bisa mengikuti ujian

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

Nasional pertama kali yang diselenggarakan Kementerian Agama, kemudian pada 18 Januari 1984 mendapat piagam izin operasional dari Departemen Agama dengan SK No;wk/5c/650/Pgm/Ts/1984.⁹

Dengan bertambah banyaknya pendaftar calon peserta didik baru setiap tahunnya, serta tuntutan zaman untuk memajukan Madrasah agar bisa bersaing dengan sekolah maupun madrasah lain, pada Tahun 1996/1997 MTs Raudlatut Tholibin mengajukan permohonan akreditasi murni yang pada akhirnya berstatus diakui dan semenjak status DIAKUI (mulai 1997) telah dipercaya sebagai penyelenggara ujian nasional yang pesertanya dari murid sendiri.

Semakin pesat perkembangan Madrasah dimulai dari semakin bertambahnya pendaftar calon peserta didik baru dan bertambahnya tenaga pendidik dan kependidikan maka pengurus bersepakat untuk membangun gedung baru. Pada tahun 1997 pengurus membuat gedung baru untuk MI yang tempatnya tidak jauh dari gedung MTs, dan pada tahun tersebut MTs menempati gedung lama MI sehingga pelaksanaan KBM semua kelas pada pagi hari. Kemudian pada tahun 2005 MTs mengajukan Akreditasi lagi dan dinyatakan sebagai Madrasah Terakreditasi B (Baik).

Seiring dengan berkembangnya zaman, selangkah demi selangkah MTs Raudlatut Tholibin mulai diperhitungkan keberadaannya oleh masyarakat sekitar, dengan indikasi banyaknya siswa yang berasal dari daerah sekitar pakis, bahkan kecamatan sekitarnya yaitu kecamatan Gunung Wungkal dan Margoyoso.

a. Nama Sekolah/Madrasah

Alasan memberikan nama Madrasah “Raudlatut Tholibin” adalah berawal dari rapat yang dihadiri oleh kelima tokoh dan pengurus lainnya. Kelima tokoh dan pengurus lainnya bersepakat menyerahkan amanat kepada mbah Irsyad sebagai tokoh yang paling

⁹ Hasil dokumentasi, di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada tanggal 15 Januari 2018.

tua diantara tokoh lainnya untuk memberikan nama madrasah. Mbah Irsyad yang pernah mondok di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang terinspirasi untuk memberikan nama madrasah bernama “Raudlatut Tholibin”. Harapannya agar supaya bisa seperti Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang yang diasuh oleh mbah Bisri Musthofa.¹⁰ Semua pengurus menyetujui saran dari mbah Irsyad dan jadilah nama Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin sampai sekarang ini.

b. Kepala Madrasah

Semenjak berdirinya MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati hingga sekarang ini (2018) telah mengalami beberapa pergantian kepala madrasah yaitu:

- a) H. Mashud Syam¹¹
- b) H. Abdullah Zawawi¹²
- c) Arwani, M. Pd.I¹³
- d) Nur Hafidh, M. Pd¹⁴

¹⁰ Hasil wawancara dengan pak Nur Hafidz, M. Pd pada tanggal 14 februari 2018, pukul 11:00.

¹¹ Bapak H. Mashud Syam (alm), beliau adalah tokoh/kyai masyarakat yang disepuhkan ditempat beliau tinggal. Beliau termasuk orang yang berada yang membantu pembiayaan untuk Madrasah pada masa pendirian madrasah. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 14 februari 2018, pukul 11:00.

¹² Bapak H. Abdullah Zawawi (alm), beliau adalah tokoh/kyai masyarakat yang disepuhkan ditempat beliau tinggal. Beliau termasuk orang yang berada yang membantu pembiayaan untuk Madrasah pada masa pendirian madrasah. Beliau pernah menjabat sebagai kepala sekolah MI Raudlatut Tholibin sebelum menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin. Beliau juga seorang Guru Negeri yang diperbantukan di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 14 februari 2018, pukul 11:00.

¹³ Bapak Arwani, M. Pd.I adalah seorang pemuda cerdas. Beliau mendapat biasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2 di salah satu Universitas di Jogjakarta. Selain itu pak Arwani adalah seorang Guru Negeri yang diperbantukan di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Selain itu juga pak Arwani pernah menjadi Dosen disalah satu Institut di Margoyoso. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 14 februari 2018, pukul 11:00.

¹⁴ Bapak Nur Hafidz, M. Pd, beliau lahir di Demak, beliau menjabat kepala MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati dari tahun 2011 sampai saat sekarang ini tahun 2018. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 14 februari 2018, pukul 11:00.

2. Sejarah Perkembangan MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Perkembangan MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati ditandai dengan pergantian Kepala Madrasah yang terbagi menjadi 4 periode. Periode pertama yakni Bapak H. Abdurrohman pada saat awal berdiri, hanya terdapat 6 kelas 6 guru termasuk Kepala Madrasah, dan disamping itu ruang kelas harus bergantian dengan MI. Waktu belajarpun dibagi 2 yaitu sekolah pagi dan sore, pagi untuk anak MI dan sore untuk anak MTs, namun seiring berjalannya waktu jumlah siswa dan guru mulai bertambah.

“Pada saat sekarang mempunyai 2 (dua) gedung terdiri dari 17 lokal yaitu Gedung selatan berlantai III (tiga) terdiri 11 lokal, gedung utara berlantai II terdiri dari 6 lokal. Dan sudah mempunyai kelas mencapai 11 kelas terdiri dari : kelas VII (A,B,C,D), kelas VIII (A,B,C,D), dan kelas IX (A,B,C).”¹⁵

Pembelajaran saat itu masih menggunakan pembelajaran klasik yaitu metode ceramah. Dan pada saat itu pembelajaran masih mengusung konsep seperti di pondok yaitu belajar kitab kuning dan memaknai gandel.

Periode pertama kedua yaitu periode kepemimpinan Bapak H. Mashud Syam dan Bapak H. Abdullah Zawawi pada waktu itu masih menggunakan kurikulum 1975, dikenal dengan istilah satuan pelajaranyaitu rencana pelajaran, setiap pelajaran yang metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instuksional (PPSI) yang menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Pada periode ini pembelajaran masih konvensional atau klasik dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi dan belum ada media powerpoint.

Periode kedua yakni Bapak H. Periode ketiga Bapak Arwani, M. Pd.I, menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum 2004 KBK

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

(Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Selanjutnya yang sekarang periode keempat yakni Bapak Nur Hafidz, M. Pd, mulai menjabat sebagai Kepala Madrasah mulai tahun 2012 sampai sekarang. Pada periode ini masih meneruskan dari kepala Madrasah sebelumnya, setelah ada Kurikulum 2013 mulai diberlakukan sesuai dengan peraturan pemerintah. Selain itu dilihat dari kondisi siswa yang secara kuantitatif terus berkembang, terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa dua tahun terakhir. Disamping itu dalam melaksanakan proses pembelajarannya juga mulai berkembang, guru dituntut kreatif, inovatif, yang mana untuk memenuhi kebutuhan zaman.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang menunjang, di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu sekarang memiliki guru 28 orang, 3 orang dibagian TU, 1 orang tenaga kebersihan, 1 orang tukang, 1 satpam, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar yaitu ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laborat. Dengan demikian, kegiatan proses belajar mengajar di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu dapat berjalan dengan baik, efektif, dan menyenangkan.¹⁶

3. Identitas MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

- a. Nama Madrasah : MTs. Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati
- b. Alamat
 - i. Jalan : Jl. Raya Tayu – Pati Km. 03 PAKIS – TAYU – PATI
 - ii. Desa/ Kelurahan : Pakis
 - iii. Kecamatan : Tayu
 - iv. Kabupaten : Pati

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

- v. Propinsi : Jawa Tengah
- vi. Kode Pos : 59155
- c. NSM : 121233180075
- d. NPSN : 20364106
- e. Tahun Berdiri : 1958
- f. Nomor Telepon : (0295) 5500730
- g. Alamat Email : pirpakis@yahoo.com
- h. Jarak dengan Pusat Kota : 24 km
- i. Status : Terakreditasi A
No SK : 18/BAP/-SM//11/2014
- j. Kelompok Kerja Madrasah : MTs.N Margoyoso¹⁷
- k. Waktu Belajar : Pagi Hari dimulai jam : 07.00 s.d 13.00. Libur hari Jum'at
- l. Kurikulum : Kemenag & Lokal dengan pembelajaran Kurikulum 2013
- m. Status Tanah : Milik sendiri¹⁸
- n. Status Bangunan : Permanen
- o. Organisasi Penyelenggara : Yayasan
- p. Jumlah Guru : 24 Orang
- q. Jumlah Karyawan : 8 Orang
- r. Jumlah Siswa : 322 Orang.¹⁹

4. Letak Geografis MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Madrasah Tsanawiyah ini terletak di Jl. Raya Tayu – Pati Km. 03 yang tepatnya di desa Pakis kecamatan Tayukabupaten Patiatau yang berjarak 4 km sebelah selatan dari Alun-alun Tayu, dan 24 km

¹⁷ MTs N 1 Margoyoso beralamat Jl. Pati - Tayu KM. 18 desa Soneyan kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati JawaTengah.. http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_smp.php?kode=031817&level=3.

¹⁸ Awalnya tanah tersebut adalah tanah wakaf dari seorang kaya raya yang tidak mempunyai anak. Karena kedekatannya dengan seorang Kyai” lantas beliau mewakafkan sebagian tanahnya kepada bapak Rokhim untuk dibangun Madrasah. Beliau bernama mbah Hasyim. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 14 Februari 2018, pukul 11:00 WIB.

¹⁹ Hasil dokumentasi MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada tanggal 15 Januari 2018, pada pukul 10.00 WIB.

sebelah utara dari alun-alun simpang lima Pati. Secara geografis letaknya cukup strategis karena berada ditengah kota kecil Tayu dan lokasinya mudah dijangkau dari segala penjuru, baik dengan bus ataupun naik sepeda motor. Lembaga pendidikan ini dibangun diatas areal tanah $\pm 1.347 \text{ m}^2$ terletak disebelah utara Pabrik Gula Pakis Baru yang berjarak $\pm 600 \text{ m}$ atau ± 10 menit jika ditempuh dengan berjalan kaki dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Penggunaan tanah untuk bangunan Madrasah seluas $\pm 595 \text{ m}^2$ dan seluas $\pm 752 \text{ m}^2$ untuk halaman.²⁰

Adapun mengenai batas-batas MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah Bapak Syarmo.²¹
- b. Sebelah Timur yang berbatasan dengan Jalan Raya Pati-Tayu dan Pasar Pakis.²²
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan “Balai Desa” Desa Pakis.²³
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Jami’ “Asasut Taqwa”.²⁴

5. Visi, Misi dan Tujuan MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Lembaga Pendidikan Islam dalam menentukan capaiannya harus mengacu pada nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalam

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

²¹ Bapak syarmo adalah orang terpendang yang kaya raya di desa Pakis. Juga menyumbangkan sebagian hartanya untuk pendirian Madrasah Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 14 Februari 2018, pukul 11:00 WIB.

²² Jalan Raya Tayu-Pati adalah jalan raya yang dilewati kendaraan pribadi maupun transportasi umum seperti bus untuk menuju ke Jepara-Pati/Pati-Jepara, yang keadaannya masih bagus, terbuat dari aspal hitam. Sedangkan pasar Pakis adalah pasar Tradisional milik Desa Pakis yang keadaannya masih sangat sederhana dan seadanya terdiri dari 29 kios. Hasil Obsevasi disekitar MTs Raudlatut Tholibin pakis Tayu Pati, Tanggal 15 Januari 2018, Pukul 08:00.

²³ Kantor Bali Desa Pakis yang berlokasi di Jl. Raya Tayu Pati Km 3 Desa Pakis Kecamatan Tayu Kabupaten Pati . Kantor Balai Desa Pakis mempunyai kondisi yang masih sangat bagus, desain bangunannya mengusung tema “Rumah Jawa” yaitu “Joglo”. Hasil Obsevasi disekitar MTs Raudlatut Tholibin pakis Tayu Pati, Tanggal 15 Januari 2018, Pukul 08:00.

²⁴ Masjid Jami' "ASASUTTAQWA" masjid kebanggaan warga Desa Pakis yang berlokasi di Jl. Raya Tayu Pati Km 3 Desa Pakis Kecamatan Tayu Kabupaten Pati (Depan Pasar Desa Pakis). Yang berdiri kokoh terdiri dari 2 lantai, keadaannya yang masih sangat bagus dan bersih. Hasil Obsevasi disekitar MTs Raudlatut Tholibin pakis Tayu Pati, Tanggal 15 Januari 2018, Pukul 08:00.

Al-Qur'an. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Lembaga MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Madrasah tersebut sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Dengan menganalisa potensi yang ada di MTs Raudlatut Tholibin Pakis baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan madrasah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan MTs Raudlatut Tholibin Pakis serta masyarakat sekitar madrasah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar madrasah dengan warga madrasah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi madrasah. Adapaun visi MTs Raudlatut Tholibin Pakis adalah :

“Terbentuknya peserta didik berakidah ahlu sunnah wal jama'ah yang terampil beragama, berilmu pengetahuan dan teknologi disertai ahlak mulia”

“Melihat Visi diatas maka Madrasah benar-benar berusaha agar peserta didik mampu menerapkan dan mengamalkan Visi tersebut, dan siswa setidaknya bisa memahami Visi Madrasah tersebut. Peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk memajukan kualitas pembelajarannya. Dalam visi madrasah terdapat kata “terbentuk” bukan dengan kata “menciptakan” karna kalau menciptakan itu haknya Allah, kita sebagai pendidik itu membentuk, membentuk berarti proses dari membimbing dan mengarahkan yang semula jelek menjadi bagus. Dalam kata “trampil beragama” pada Visi Madrasah, kenapa menggunakan kata trampil? Karena, masih MTs masih pada tahapan anak-anak, tujuannya anak-

anak mengerti aktivitas keberagamaan dulu, keimanan kita tanamkan. Keberagamaan masih pada tahap praktisnya saja. Makanya kita membekali praktisnya dulu, seperti ketrampilan pelafalannya. Jadi tidak sedalam kualitas keberagamaannya yang kami ukur, karna itu belum waktunya. Baru nanti ditingkat Aliyah mereka lebih medalami keberagamaan dan kalitas keberagamaan mereka dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian berilmu pengetahuan. Disini ada 2 kurikulum,ada kurikulum yang menggunakan kurikulum Kementrian Agama dan Diknas, kemudian ada kurikulum yang berbasis pesantren. Karena kita berharap peserta didik keluar dari sisni tidak hanya agamanya bagus tapi juga berilmu pengetahuan.

“Terkait dengan judul Skripsi kamu bahwa Madrasah ini tidak hanya trampil dalam beragama tetapi juga harus juara dalam ilmu pengetahuannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik dalam keilmuannya, guru dituntut mempunyai kreativitas tinggi dalam proses belajar mengajarnya, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang ada diskripsimu ini menggunakan metode diskusi kelompok besar itu sangat membantu peserta didik meningkatkan pengetahuannya. Madrasah ini sebagai lembaga pendidikan tentunya mempunyai Visi atau gambaran yang ingin dicapai dimasa depan, salah satunya meningkatkan keilmuan dengan kreativitas tenaga pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, ungkap Kepala MTs Raudlatut Tholibin.”²⁵

²⁵Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga Madrasah. Visi Madrasah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga Madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga Madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi Madrasah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga Madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala Madrasah. Madrasah, kemudian disosialisasikan kepada warga Madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

Adapun misi MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Menanamkan Akidah Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah melalui proses pendidikan dan pembelajaran Ilmu Keagamaan dan Ilmu Pengetahuan Umum.
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah melalui proses pembiasaan diri.
- c. Mengembangkan pengetahuan Keagamaan, Bahasa, Tehnologi, Olah Raga dan Seni yang Islami sesuai bakat dan potensi siswa.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- e. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- f. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan melalui pelatihan.
- g. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh warga madrasah.²⁷

Sesuai dengan visi dan misi MTs Raudlatut Tholibin Pakis tayu Pati, mempunyai sebuah tujuan, yaitu secara umum, tujuan

²⁶ Misi Madrasah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga Madrasah untuk mewujudkan visi Madrasah. Yang mana misi Madrasah itu memberikan arah arah dalam mewujudkan visi Madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, menjadi program pokok Madrasah, menekankan pada kualitas layanan pada peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh Madrasah. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

²⁷ Hasil observasi di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

lembaga MTs Raudlatut Tholibin Pakis tayu Pati adalah sebagai berikut:²⁸

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Pakis tayu Pati adalah Tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam GBHN dan undang-undang sistem pendidikan nasional No.02 tahun 1989 yaitu: “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dan Membentuk manusia yang berilmu pengetahuan, teknologi, bertaqwa, beribadah dan beramal dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

1. Terwujudnya keberagamaan dalam kehidupan, budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
2. Terpenuhinya perangkat pembelajaran semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
3. Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang akademik dan non-akademik
4. Terwujudnya suasana pembelajaran yang *Pembelajaran Aktif Efektif Inovatif Kreatif Menyenangkan (PAIKEM)*.

²⁸ Tujuan Madrasah itu hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai, tujuan itu menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah, yang sebagaimana tujuan madrasah tersebut bisa menjadikan masyarakat mengacu untuk menyekolahkan putra-putranya. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

5. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Terwujudnya lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.²⁹

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan³⁰ yang bermanfaat bagi para pelakunya untuk menjadikannya sebagai acuan atau tujuan yang ingin diraih sebagai capaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas, baik kualitas ilmunya maupun akhlakunya dalam hal pendidikan khususnya untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi terhadap bangsanya.

6. Struktur Organisasi MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di Madrasah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di Madrasah tersebut berguna untuk memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di Madrasah.

Sebagai lembaga pendidikan, MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Patimempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di Madrasah. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai

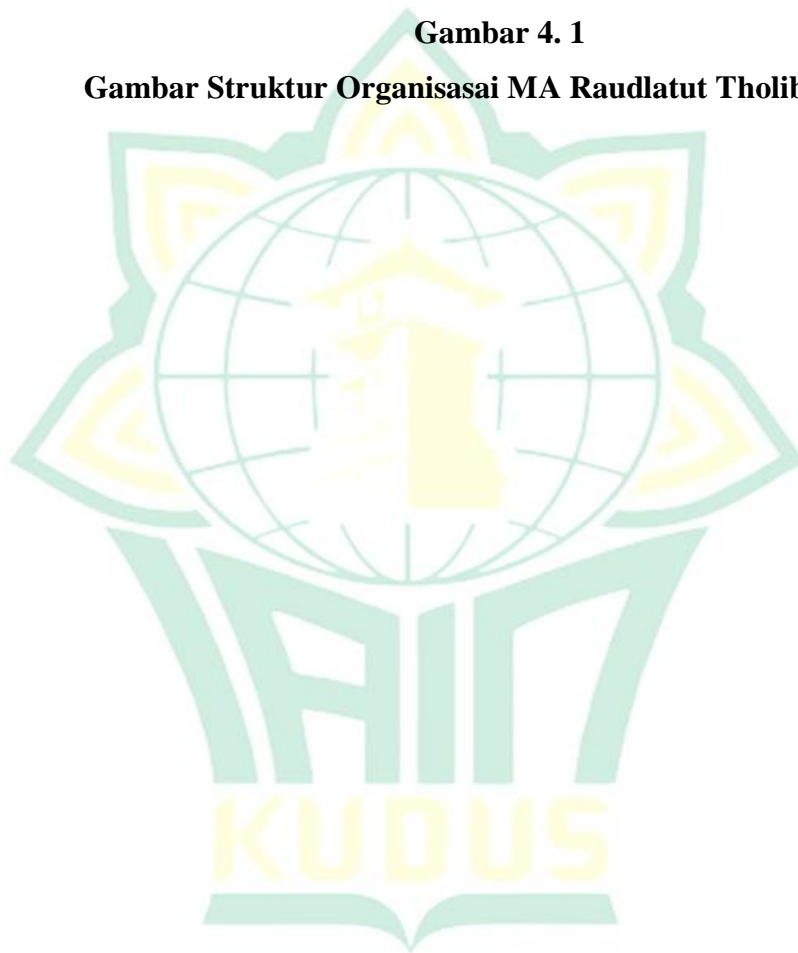
²⁹ Hasil observasi di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, Tanggal 13 Januari 2018, Pukul 09.30 WIB

³⁰ Visi, misi dan tujuan terbentuk atau tersusun sejak berdirinya MtsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Dan bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Penyusunan visi, misi dan tujuan ini bermula dari diadakannya rapat guru dan komite Madrasah. Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

tujuan yang diharapkan dan diinginkan dalam Madrasah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, maka dibuatlah struktur organisasi yang bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Adapun struktur organisasi di MTs NU Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati yaitu:

Gambar 4. 1

Gambar Struktur Organisasi MA Raudlatut Tholibin Pakis





7. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dianggap sebagai tenaga pelaksana dan kegiatan proses pembelajaran, demikian juga dengan keadaan karyawan yang membantu proses jalannya proses pendidikan menjadi lancar. Guru yang terdaftar sebagai pengajar di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu memiliki guru 28 orang, 3 orang dibagian TU, 1 orang guru yang diperbantukan sebagai bendahara, 1 orang tenaga kebersihan, 1 satpam. Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati:

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

a. DATA GURU

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan	Tugas Mengajar	Status
1	H. Nur Hafidh, S.Pd.I	Demak, 28/01/1967	Kepala Madrasah	PAI	B. Arab	Tetap
2	Titik Ulfatin Khoiriyah, S.Ag.	Pati, 28/10/1975	Waka Kurikulum	PAI	B. Indonesia	Tetap
3	AM. Nur Ali, S.Pd.	Pati, 15/05/1961	Waka Humas	PKN	PKN	Tetap
4	Arwani, M.Pd.I	Pati, 23/02/1972	Waka Sarpras	PAI	Aqidah Akhlak	Tetap
5	Moh. Nasruddin, S.Sos	Pati, 26/04/1977	BK	Ilmu Sosial	IPS	Tetap
6	H. Sumarmo, S.Pd. I	Grobogan, 27/02/1961	Guru	PAI	Matematika	Tetap
7	Sulistyo, S.IP.	Pati, 24/06/1967	guru	Ilmu Sosial	IPA	Tetap
8	H. Saifudin, S.Ag.	Pati, 18/06/1965	Guru	PAI	PENJASORKES	Tetap
9	Moch Zuhdi	Pati, 26/08/1958	Guru	Mondok	Ta'lim Muta'allim	Tetap
10	Khozayyanah, S.H.I	Pati, 05/01/1980	Guru	Hukum Islam	SKI	Tetap
11	Hanik Rosyidah, S.Th.I	Pati, 26/08/1977	BK	Teologi Islam	Fiqih	Tetap
12	Kuni Masykuroh.	Pati,	Guru	PAI	Al-Qur'an H	Tetap

	S.Pd.I	04/10/1982				
13	Moh. Rifan Ulin Nuha, S.Pd.	Pati, 03/03/1977	Guru	B. Inggris	B. Inggris	Tetap
15	Nor Yanto, S.Pd.	Pati, 02/06/1985	Guru	PAI	Bahasa Jawa	Tetap
16	Hariati, S. Pd.I.	Pati, 28/10/1985	Guru	B. Arab	B.Arab	Tetap
17	Moh. Izzudin, S.Th.I.	Pati, 02/10/1979	Guru	Teologi Islam	Ke-NU-an	Tetap
18	Ahmad Khoironi, S.Sos.	Pati, 28/11/1981	Waka Kesiswaan	Ilmu Sosial	TIK	Tetap
19	Naily Faizatin, S.Pd. Si.	Pati, 30/08/1989	Guru	Matematika	Matematika	Tetap
20	Minanur Rohman, S. Pd.	Pati, 12/01/1990	Guru	B. Inggris	B. Inggris	Tetap
21	Ulyatis Sholihah, S.Pd.	Pati, 14/04/1989	Guru	IPA	IPA	Tetap
22	Muhammad Syafiq	Pati, 19/08/1981	Guru	Mondok	Tafsir	Tidak Tetap
23	H. Hisnuddin	Pati, 07/11/1969	Guru	Mondok	Nahwu shorof	Tidak Tetap
25	Latifur Rohmah, S.E.I	Pati, 30/10/1990	Guru	Ekonomi Islam	IPS	Tidak Tetap
28	Ruslan	Pati, 05/04/1969	Guru	Mondok	Mulok Agama	Tidak Tetap

b. DATA KARYAWAN

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Pendidikan terakhir	Jurusan
1	Nur Imam, S. Pd.I	Pati, 17/10/1994	Kepala TU	S.1	Tarbiyah
2	Kuni Masykuroh. S.Pd.I	Pati, 04/10/1982	Bendahara	S.1	Tarbiyah
3	Fatimah	Pati, 06/06/1963	Staff TU	SLTA	-
4	EKO SUTRISNO	Kudus, 30-07-1974	Staff TU	S.1	Tarbiyah
5	Suyoto Agustinus	Pati, 02/01/1970	Satpam	SLTA	-
6	SAIFUL A	Pati, 31/08/1974	Tenaga Kebersihan	SD	-

Tenaga pengajar atau guru di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati mayoritas berasal dari daerah Pati sendiri. Guru di Madrasah ini mengampu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Adapun guru yang mengampu mata pelajaran PAI di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati berjumlah 8 guru,

diantaranya: Ibu Khozayyanah, S.H.I mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Ibu Hanik Rosyidah, S.Th.I mengampu mata pelajaran Fiqih, Ibu Kuni Masykuroh, S.Pd.I mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Bapak Moh. Izzuddin, S.Th.I mengampu mata pelajaran Ke-NU-an, Bapak Muhammad Syafiq mengampu mata pelajaran Tafsir, Bapak H. Hisnuddin mengampu mata pelajaran Nahwu Shorof, dan Bapak Arwani, M. Pd.I mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pada penelitian kali ini, penulis memfokuskan pada guru Aqidah Akhlak kelas VIII B yang diampu oleh Bapak Arwani, M. Pd.I yang sudah mengabdikan diri di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati sejak tahun 1995. Beliau mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati sudah 22 tahun, juga berdasarkan kebijakan dari Kepala Madrasah yang sesuai dengan bidangnya yaitu PAI, seperti yang diungkapkan oleh bapak Arwani, M. Pd.I:

“Saya mengampu pelajaran Aqidah Akhlaksudah 22 tahun sampai saat ini, juga atas perintah dari Bapak Kepala Madrasah mbak dan sesuai dengan bidang saya diPAI.”

BapakArwani, M. Pd.I yang dahulunya mengambil jurusan pendidikan Islam³¹, menjadikan beliau ditunjuk untuk mengampu mata pelajaran PAI salah satunya yakni Aqidah Akhlak.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar di Madrasah. Tanpa adanya peserta didik, proses pembelajaran di kelas tidak akan dapat

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Arwani, M. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada hari Ahad tanggal 14 Januari 2018 pukul 09.30 WIB di ruang tamu MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

berlangsung. Pada saat diadakan penelitian, jumlah peserta didik di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati adalah 322 peserta didik.³²

Adapun perincian jumlah peserta didik kelas VII, VIII, dan IX adalah sebagai berikut :³³

Tabel 4.2

**Keadaan Siswa MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati
Tahun Pelajaran 2017-2018³⁴**

No.	Kelas	Jumlah	Banyak Siswa	
			L	P
1	VII A	27	16	11
2	VII B	26	6	20
3	VII C	28	17	11
4	VII D	28	20	8
5	VIII A	28	10	18
6	VIII B	28	10	18
7	VIII C	27	10	17
8	VIII D	26	14	12
9	IX A	27	9	18
10	IX B	26	12	14
11	IX C	25	11	14
12	IX D	26	10	16

³² Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati adalah 322 peserta didik, yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, IX A, IX B, IX C. Hasil Triangulasi Teknik (wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00)

³³ Hasil dokumentasi MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada tanggal 15 Januari 2018, pada pukul 10.00 WIB.

³⁴ Hasil dokumentasi data siswa MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun 2017/2018, pada tanggal 15 Januari 2018.

Tabel 4.3**Daftar Nama Siswa Kelas VIII B MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2017-2018³⁵**

No	Nama Siswa	Jenis kelamin
1	AFIKA DIAN RAHMAWATI	P
2	AHMAD ROKHIM	L
3	ANA IFTADA UMRIYA	P
4	ATIK MIRNA	P
5	DELA NOVITA SANTI	P
6	DWI SRI LESTARI	P
7	DYAH CHARIN NURTRIMIA	P
8	FARADILA ARYANDANI	P
9	FATHUL WAHAB ABDURRAHMAN	L
10	GYMNASTIAR ILHAM	L
11	HANIFAH ZAHRA	P
12	LINA DEWI SEPTIANI	P
13	LUTHFIYATIN INAYAH	P
14	M. KHOLID FIRDAUS	L
15	MOH PONCO CAHYO ARDIANSYAH	L
16	MUHAMMAD ARIS SAPUTRO	L
17	MUHAMMAD KHOIRUL SYAIFUDIN	L
18	MUHAMMAD SHOLEKAN	L
19	PUTRI SYALVIANA	P
20	RAKHA YULISTIANTO	L
21	RATNA SELVIYANINGSIH	P
22	SALWA MAZIDATUL MUNA	P

³⁵ Hasil dokumentasi data siswa MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun 2017/2018, pada tanggal 15 Januari 2018.

23	SHERLY PUTRI SETYANINGRUM	P
24	SITI KHONIK ATIN	P
25	SUHARYANA	P
26	SULASNI	P
27	WAHYU INDAH FITRIYATI	P
28	ZUMLATUN NAFISAH	P

8. Kurikulum MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Kurikulum adalah seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan pemandu program belajar mengajar, pelaksanaan dan hasil belajar yang hendak dicapai. Tanpa berpegang pada kurikulum, maka proses pembelajaran tidak memiliki arah dan tujuan. Karena guru yang profesional memiliki penguasaan yang sangat mendalam terhadap kurikulum. Mereka mengetahui cakupan materinya, mengetahui tujuan yang hendak dicapai, mengetahui tata urutan penyajian dan porsi waktu yang diperlukan.

Guru juga hendaknya mengetahui bagaimana mengimplementasikan kurikulum dalam program tahunan, program-program semester dan persiapan mengajar yang efektif untuk menyerap kurikulum. Kurikulum diikuti dengan perangkat pedoman pelaksanaan. Pedoman-pedoman tersebut dilandasi oleh dasar-dasar didaktik dan metodik. Guru yang profesional selain menguasai pedoman tersebut juga memiliki kreatifitas untuk mengembangkannya. Guru yang berhasil dalam pengajaran adalah guru yang mampu mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Adapun kurikulum di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, sebagai berikut:³⁶

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Titik Ulfatin Khoiriyah, S.Ag. selaku Waka Kurikulum MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati pada hari minggu tanggal 15 Januari 2018, pukul 10.00 WIB di Ruang Waka Kurikulum MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

1) Struktur Kurikulum Madrasah

Struktur kurikulum Madrasah di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati terbagi menjadi dua bagian, yaitu kurikulum Kemenag dan kurikulum Lokal dengan presentase 70% kurikulum Kemenag yang meliputi mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak, Fiqih), PKn, Matematika dan mata pelajaran umum lainnya dan 30% kurikulum Lokal terbagi atas lokal daerah yaitu KeNUan dan Bahasa Jawa dan lokal madrasah yaitu Tafsir, Nahwu Shorof dan mata pelajaran lokal lainnya.³⁷

Adapun Struktur Kurikulum Kelas VII dan Kelas VIII MTs Raudlatut Tholibin Pakis. Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah:

Tabel 4.4

**Struktur Kurikulum Kelas VIII B MTs Raudlatut Tholibin Pakis
Tayu Pati Tahun Ajaran 2017-2018**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. AlQur'an Hadis	2	2	
	b. Akidah Akhlak	2	2	
	c. Fiqih	2	2	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	
3.	Bahasa Indonesia	3	3	
4.	Bahasa Arab	2	2	
5.	Matematika	4	4	
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	

³⁷ Hasil dokumentasi profil MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	
8.	Bahasa Inggris	3	3	
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	1	1	
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	
3.	Prakarya	2	2	
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		33	33	
Muatan Lokal				
1.	Bahasa Jawa	2	2	
2.	Nahwu –Shorof	3	3	
3.	Tauhid	2	2	
4.	Tafsir	2	2	
2.	Hadits	2	2	
3.	Fikih	2	2	
4.	Qiroatul Kitab	1	1	
5.	Qiroatul Qur'an	1	1	
Pengembangan Diri ***)				
A. Bimbingan Konseling				
1. bimbingan Pribadi				
2. sosial				
3. karir				
4. belajar				
B. Ekstrakurikuler				
1. Wajib				
a.	Epramukaan	√	√	
b.	Pengembangan Komputer (TIK)	√	√	
c.	Pembiasaan Sosial dan Praktik ibadah/Kompetensi Dasar Ubudiyah (KDU)	√	√	
2.Pilihan				
a.	Pelayanan Konseling	√	√	
b.	PMR	√	√	
c.	LDK	√	√	

d. Seni Kaligrafi	√	√	
e. Seni Baca Al Quran	√	√	
f. KIR			
g. Keterampilan /Keputrian	√	√	
h. Olah raga meliputi :			
1. Sepak bola	√	√	
2. Bolla Volly	√	√	
Jumlah	48	48	

Keterangan :

- *) Jam Pelajaran Mapel fiqih ditambahkan dari 2 jam pelajaran/tatap muka menjadi 4 jam tatap muka dalam satu minggu karena mapel tersebut termasuk kelompok pendidikan berbasis keunggulan lokal.
- ***) Jam pelajaran Mapel Bahasa Arab ditambahkan dari 2 jam pelajaran/tatap muka menjadi 5 jam tatap muka dalam satu minggu karena mapel tersebut termasuk kelompok pendidikan berbasis keunggulan lokal.
- ****) Pengembangan diri diberikan di luar jam pelajaran dengan ekuivalen 2 jam pelajaran.

2) Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas VIII

Tabel 4.3

**Kriterian Ketuntasan Minimal Kelas VIII MTs Raudlatut Tholibin Pakis
Tayu Pati Tahun Ajaran 2017-2018**

Komponen	<i>KKM</i>		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
a. Qur'an Hadits			75
b. Aqidah Akhlak			76
c. Fiqih			75
d. Sejarah Keb. Islam			75
2. Pendidikan Kewarganegaraan			76
3. Bahasa Indonesia			75
4. Bahasa Arab			76

Komponen	KKM		
	VII	VIII	IX
5. Bahasa Inggris			74
6. Matematika			74
7. Ilmu Pengetahuan Alam			76
8. Ilmu Pengetahuan Sosial			76
9. Seni Budaya			70
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan			75
11. Teknologi Informasi dan Komunikasi			75
B. Muatan Lokal			75
1. Bahasa Jawa			75
2. Seluruh Mapel Agama Lokal			65
C. Pengembangan Diri	Minimal Baik		

9. Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, dapat dijelaskan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran aqidah akhlak mulai dari tahap persiapan sebelum pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan sampai pada tahap penilaian pembelajaran. Pada tahap persiapan sebelum pembelajaran, guru mata pelajaran membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, KKM dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan dalam pembuatan perangkat pembelajaran Bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan bahwa:

Kurikulum yang dipakai pada mata pelajaran aqidah akhlak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran agama (aqidah akhlak, qur'an hadist, fiqih, SKI). Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak:

“Untuk mata pelajaran aqidah akhlak kurikulum yang di pakai itu sesuai dengan peraturan pemerintah, yaitu Kurikulum 2013. Karena aqidah akhlak termasuk dalam mata pelajaran agama jadi kurikulumnya Kurikulum 2013.”³⁸

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran aqidah akhlak melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran (Program Tahun, Program Semester, Silabus, dan RPP) yang telah di susun. Karena mata pelajaran aqidah akhlak termasuk mata pelajaran agama Islam, jadi kurikulum yang dipakai di Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati memakai Kurikulum 2013. Disebutkan bahwa materi yang diajarkan untuk kelas VIII B semester 1 ini adalah HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIIMAH.³⁹

Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan, guru mata pelajaran mempersiapkan metode, strategi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat yang telah dibuat. Sebagaimana penuturan Bapak Syaifuddin:

“Pelaksanaan KBMnya sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang saya buat, tetapi secara teknis menggunakan kurikulum KTSP.”⁴⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018 di kelas VIII B, proses pembelajaran yang diampu oleh bapak Arwani, M. Pd. I yaitu pada jam ke 5-6 (10.00-11.30 WIB). Ketika memulai pembelajaran diawali dengan

³⁸ Alhamdulillah dalam menerapkan metode *Whole Group Discussion* di Kelas IX B lumayan lancar. Siswa jadi lebih aktif, kreatif dalam bertanya maupun menanggapi sebuah pendapat yang diutarakan temannya. Hasil wawancara dengan Bapak Arwani, M.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada hari Ahad tanggal 14 Januari 2018 pukul 09.30 WIB di ruang tamu MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

³⁹ Dikutip dari Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII semester Genap MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tyau Pati, Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Arwani, M.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada hari Ahad tanggal 14 Januari 2018 pukul 09.30 WIB di ruang tamu MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

pembukaan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, setelah itu bersama siswa membaca “*basmallah*”. Berlanjut keinti pelajaran, sebelum masuk kemateri pelajaran, Bapak Arwani menyapa selamat pagi anak-anak, siapa yang tadi malam belajar tentang materi yang mau diajarkan pagi hari ini, siapa yang tadi fajar Sholat Subuh, siapa yang tadi pagi belum makan. Lalu, beliau menyampaikan sedikit materi pelajaran tentang Aqidah Akhlak“HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIIMAH”. Selanjutnya bapak Arwani mengajukan beberapa pertanyaan seperti “kalian pasti sudah tidak asing lagi dengan kata Fitnah, nah apa yang dimaksud dengan Fitnah?” , kepada seluruh peserta didik yang berada di dalam kelas VIII B untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Kemudian ada beberapa dari peserta didik yang menunjuk jari keatap untuk menjawab. Bapak Arwani mempersilahkan peserta didik untuk menjawab. Bapak Arwani menampung seluruh jawaban siswa, baru kemudian beliau menjelaskan jawaban yang tepat. Setelah kegiatan awal dan inti telah dilaksanakan selanjutnya adalah mengakhiri pembelajaran. Diakhir pembelajaran bapak Arwani menjelaskan jawaban dari permasalahan yang telah didiskusikan bersama dan menyimpulkan hasil diskusi. Baru kemudian bapak arwani mengakhirkan dengan ucapan salam dan *hamdalah*.⁴¹

10. Sarana dan Prasarana MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan suatu wadah bagi peserta didik. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang ada dalam ilmu pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut dapat

⁴¹ Hasil observasi di kelas VIII B MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada tanggal 16 Januari 2018.

dibedakan atas beberapa kategori–kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air, listrik. Masing–masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati adalah sebagai berikut:⁴²

Tabel 4.6

**Keadaan Sarana Prasarana MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati
Tahun Pelajaran 2017-2018**

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Madrasah	1	Atribut Kenegaraan	3	Baik
			Bendera	3	Baik
			Meja	1	Baik
			Kursi	1	Baik
			Lemari	2	Baik
			Papan Data	5	Baik
			Meja Tamu	1	Baik
			Komputer	1	Baik
			Kursi Tamu	4	Baik
2.	Guru	1	Atribut Kenegaraan	3	Baik
			Meja	24	Baik
			Kursi	24	Baik
			Lemari arsip	4	Baik
			Televisi	1	Baik
			Dispenser	1	Baik
			Washtafel	1	Baik
			Papan Data	4	Baik
			Komputer	2	Baik
3.	Tata Usaha	1	Atribut Kenegaraan	3	Baik
			Meja panjang	2	Baik
			Meja pendek	1	Baik

⁴² Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017 di MTs NU Hasyim Asy'ari 1 Sunggingan Kudus.

			Kursi	6	Baik
			Lemari	3	Baik
			Lemari loker	1	Baik
			Komputer	3	Baik
			Laptop	1	Baik
			Papan Data	3	Baik
			Dispenser	1	Baik
			Seperangkat LCD	3	Baik
4.	Kelas	12	Atribut Kenegaraan	36	Baik
			Meja Guru	12	Baik
			Meja Siswa	180	Baik
			Kursi Guru	12	Baik
			Kursi Siswa	325	Rusak 2
			Lemari	12	Rusak 1
			Papan Data	12	Baik
			Papan Tulis	12	Baik
6.	Lab. Komputer	1	Atribut Kenegaraan	3	Baik
			Seperangkat Komputer	10	Rusak 2
			Meja	10	Baik
			Kursi	20	Baik
7.	Lab. Bahasa	1	Atribut Kenegaraan	3	Baik
			Meja Guru	1	Baik
			Kursi Guru	1	Baik
			Headset Siswa	30	Baik
			Headset Guru	1	Baik
			Seperangkat LCD	1	Baik
			Komputer	30	Baik
8.	Perpustakaan	1	Atribut Kenegaraan	3	Baik
			Meja Petugas	2	Baik
			Kursi Petugas	2	Baik
			Lemari	2	Baik
			Jumlah Buku	1023	Baik
			Loker Buku	6	Baik
9.	Koperasi	1	Atribut Kenegaraan	3	Baik

			Meja	1	Baik
			Kursi panjang	1	Baik
			Kursi pendek	2	Baik
			Mesin photo copy	2	Rusak 1
			Mesin laminating	1	Baik
			Lemari pendingin	1	Baik
			Lemari Kaca	4	Baik
10.	UKS	1	Atribut Kenegaraan	3	Baik
			Meja	1	Baik
			Kursi	2	Baik
			Lemari	1	Baik
			Tempat Tidur	1	Baik
			Kotak Obat	1	Baik
11	GUDANG	1	Seperangkat Barang	1	Rusak

MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati mempunyai sarana prasarana yang memadai, seperti: ruangan yang dimiliki Madrasah dapat dikatakan sudah cukup layak dan mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, diantaranya: ruang kepala Madrasah ada 1 didalamnya memiliki: atribut kenegaraan 3, bendera 3, meja 1, kursi 1, almari 2, papan data 5, meja tamu 1, computer 1, kursi tamu 4. Adapun yang lainnya seperti ruang kelas yang sudah layak untuk ditempati dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas VII, ruang kelas VIII, dan ruang kelas IX. Dalam penelitian ini, penulis mengkhususkan pada kelas VIII B. Kelas VIII B mempunyai ruangan berukuran 7 x 8 m ini ditempati 28 peserta didik. Ruangan kelas VIII Bini berwarna coklat muda/krem, didalamnya terdapat 1 buah whiteboard, 1 buah salon *soundsystem* berukuran kecil, 2 buah spidol, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, 1 buah foto wakil presiden, 2 lampu, 1 buah mading, 1 buah kursi guru, 1 buah lemari berukuran kecil, 1 buah meja guru, 14 meja peserta didik, 28 kursi peserta didik, 1 buah kipas angin, 1 buah jam

dinding, 3 buah sapu, 1 alat pel, 9 ventilasi jendela, dan 2 buah korden⁴³. Dengan adanya sarana dan prasarana yang terdapat di kelas VIII B dapat membantu proses pembelajaran di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati dapat berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran bukan hanya di ruang kelas, di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati juga didukung dengan adanya sarana pembelajaran lainnya, seperti instalasi listrik yang memiliki daya 1300 watt. Laborat komputer yang terdapat 20 komputer dalam kondisi layak pakai, 20 meja, 30 kursi duduk, 2 buah lampu, 1 jam dinding, 1 meja guru, dan 1 kursi guru.⁴⁴ Laboratorium Bahasa yang terdapat 30 komputer siswa, 1 komputer untuk guru, 30 kursi siswa, 30 meja siswa, 1 kursi guru, 1 meja guru, 30 headset siswa, 1 headset guru, dan seperangkat LCD dan proyektor. Laboratorium Bahasa milik MTs Raudlatut Tholibin Pakis beralas karpet. MTs Raudlatut Tholibin Pakis tidak mempunyai Musholla pribadi, dikarenakan MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati berada dalam satu halaman dengan Masjid *Jami' Asasut Taqwa* yang pada dasarnya adalah Masjid milik Desa Pakis. Karena berada satu halaman dengan MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati maka masjid juga digunakan untuk sholat berjamaah warga MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Selain untuk sholat berjama'ah masjid juga digunakan untuk kegiatan Kamis Khusus yang acaranya adalah istighosah seluruh warga Mts Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Dan perpustakaan, merupakan salah satu sarana madrasah yang menunjang dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan perpustakaan di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati sudah dalam keadaan baik, terdapat 6 loker/rak buku, yang berisi buku-buku mata pelajaran umum dan agama. Salah satunya jumlah buku Akidah Akhlak. Jumlah buku Akidah Akhlak kelas VII

⁴³ Hasil observasi kelas VIII B MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018 pukul 10.00WIB.

⁴⁴ Hasil observasi kelas VIII B MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018 pukul 10.00WIB.

berjumlah 108 buku, kelas VIII berjumlah 123 buku, kelas IX berjumlah 104 buku. Total keseluruhan buku Akidah Akhlak ada 335 buku.⁴⁵ Dari sarana dan prasana yang telah disebutkan di atas tersebut berfungsi membantu jalannya proses pembelajaran di MTs Raudlatut Tholibin PakisTayu Pati menjadi efektif dan maksimal.⁴⁶

B. Data Hasil Penelitian di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

1. Data tentang alasan penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MTsRaudlatut Tholibin PakisTayu Pati. Penulis memperoleh data tentang alasan diterapkannyametode diskusi tipe *whole group discussion* dalam Pengelolaan Kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin PakisTayu Pati.

Metode diskusi tipe *whole group discussion* ini sudah diterapkan di MTsRaudlatut Tholibin PakisTayu Pati pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah sejak lama diterapkan. Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapakNur Hafidz, M. Pd , selaku Kepala MTsRaudlatut Tholibin PakisTayu Pati. Beliau menyatakan bahwa :

“Iya,metode diskusi tipe *whole group discussions* sudah diterapkan di Madrasah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semenjak tahun 2013 silam.”⁴⁷

⁴⁵Hasil triangulasi teknik hasil observasi pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018 dan hasil dokumentasi.

⁴⁶ Seperti fasilitas sarana prasarana yang sudah ada di Madrasah seperti yang telah disebutkan untuk mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam memenuhi fasilitas serta sarana prasarana Madrasah peran Pemerintah sangat menonjol, serta guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sarana dan prasarana tersebut yang akan digunakan secara langsung dalam belajar mengajar oleh murid-murid di Madrasah. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang pendidikan agar proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tercapai.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hafidh, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Raudlatut Tholibin Pakis Pati pada Tanggal 13 Januari 2018, pukul 09.00, di Ruang tamu MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu pati.

Pernyataan bapak Kepala Madrasah MTsdiperkuat dengan hasil penelitian melalui wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I,⁴⁸ selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak menyatakan, bahwa :

“metode diskusi tipe *whole group discussion* ini saya terapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaksebenarnya sudah lama saya terapkan, hanya saja dengan istilah *whole group discussion* ini baru sekitar tahun 2013 silam. Kurang lebih empat tahun terakhir.”⁴⁹

Adapun alasan diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion* di MTsRaudlatut Tholibin PakisTayu Pati pada mata pelajaran Aqidah Akhlakadalah karena beberapa alasan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bapak Arwan, M.Pd.I. Beliau menyatakan bahwa :

“Alasan saya menerapkan metode diskusi tipe *whole group discussion*di MTsRaudlatut Tholibin PakisTayu Pati yang Pertama karena merupakan kebijakan dari Kepala Madrasah yang telah memberi kebijakan/kebebasan dalam memilih pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran dan usulan pendapat dari guru-guru, oleh karena itu saya memilih metode diskusi tipe *whole group discussion*dalam proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kedua, metode diskusi tipe *whole group discussion*memudahkan guru dalam memberikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, menarik minat siswa untuk berpartisipasi .”⁵⁰

Alasan pertama diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah kebijakan dari Kepala Madrasah yang memberi kebebasan dalam memilih dan

⁴⁸ Bapak Nur Hafidz lahir di Demak, 28 Januari 1967, beliau pindah dari Demak ke Pati karena isteri beliau orang Pati tepatnya anak dari ketua Yayasan Raudlatut Tholibin yang juga salah satu pendiri dari MTs Raudlatut Tholibin. Hasil dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2018.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30. diruang tamu MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30. diruang tamu MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati..

menggunakan pendekatan, strategi maupun metode pembelajaran saat diadakannya rapat dewan guru.⁵¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Nur Haifdz, M. Pd selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa :

“iya, guru diberikan kebebasan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kehendak pribadi karena yang mengetahui materi, keadaan siswa dikelas, suasananya, dan lain sebagainya adalah guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Namun sebelum melakukan proses belajar mengajar, baik posisinya sebagai guru mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran pendidikan agama Islam telah berpegangan terhadap perangkat pembelajaran yang memuat, rencana, program tahunan, rencana program semesteran, rencana satuan pembelajaran yang disetujui oleh kepala sekolah yang berisi sekurang-kurangnya memuat standar kompetensi, indikator, ketentuan hasil belajar, materi atau bahan pelajaran dan prosedur evaluasi akhir dari setiap pokok bahasan persiapan mengajar. Hal tersebut dikarenakan sebagai salah satu tugas dari guru untuk memenuhi data yang harus dikerjakan, guru juga akan mudah mengevaluasi apakah pembelajaran yang dilakukan sukses atau tidak dan kepala sekolah juga bisa mengawasi lewat program kerja yang dilakukan oleh guru tersebut. Hal tersebut nantinya yang akan digunakan bagi guru untuk mengevaluasi seberapa efektif, efisien tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan”⁵²

Alasan kedua, penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif, ikut berpartisipasi (mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat). Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan siswa yang bernama Salwa Mazidatul Muna yang menyatakan bahwa:

“saya senang dengan cara beliau mengajar mbak, karena pembelajarannya tidak monoton ceramah terus, kadang kami diajak untuk berdiskusi bersama-sama satu kelas. Beliau melontarkan pertanyaan dan itu menjadikan kita aktif untuk

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30. diruang tamu MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hafidh, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Raudlatut Tholibin Pakis Pati pada Tanggal 13 Januari 2018, pukul 09.00, di Ruang tamu MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu pati.

menjawab dan bertanya, jadi tidak pasif hanya mendengarkan saja mbak”⁵³

Data di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan penulis yaitu pada saat guru mata pelajaran Aqidah Akhlak melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion* ternyata kebanyakan peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran.⁵⁴

Alasan ketiga, penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati adalah sarana dan prasarana yang mendukung. Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, cukup layak dan mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, antara lain ruang kelas VII ada 4 kelas, yaitu kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C, dan kelas VII D, ruang kelas VIII ada 4 ruang kelas, yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, dan kelas VIII D, kemudian kelas IX mempunyai 3 ruang kelas, yaitu kelas IX A, kelas IX B, dan kelas IX C. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Nur Hafidz, M.Pd, bahwa:

“Di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati ini sarana dan prasarana sudah memadai dan mendukung dalam proses belajar mengajar. Pada saat sekarang mempunyai 2 (dua) gedung terdiri dari 17 lokal yaitu Gedung selatan berlantai lantai III (tiga) terdiri 11 lokal, gedung utara berlantai II terdiri dari 6 lokal. Dan sudah mempunyai kelas mencapai 11 kelas terdiri dari : kelas VII (A,B,C,D), kelas VIII (A,B,C,D), dan kelas IX (A,B,C) masing-masing kelas dalam kondisi baik.”⁵⁵

Tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas juga sarana dan prasarana di MTs Raudlatut Tholibin juga cukup layak dan memadai. Seperti adanya Ruang Perpustakaan yang dapat digunakan siswa untuk membaca buku dan mencari buku referensi lain. MTs Raudlatut Tholibin

⁵³ Hasil wawancara dengan Salwa Mazidatul Muna salah satu siswa kelas VIII B, di ruang kelas VIII B, pada pukul 09.30.

⁵⁴ Hasil observasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII B pada tanggal 13 Agustus 2017

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Nur Hafidz selaku Kepala Madrasah Mts Raudlatut Tholibin, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00.

juga mempunyai Ruang Laboratorium Bahasa, dan Ruang Laboratorium Komputer yang dapat menunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Data tentang proses penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Penulis memperoleh data tentang proses penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* dalam Pengelolaan Kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

Hasil penelitian mengenai penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Arwani, M. Pd.I:

“iya, benar saya menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak”⁵⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala Madrasah yaitu Bapak Nur Hafidz, M. Pd sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Arwani, M. Pd.I dalam mengajar Akidah Akhlak menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion*”.⁵⁷

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati mendapat alokasi waktu sebanyak 2 jam x 40 menit atau 40 menit pelajaran, dengan rincian 2 jam pelajaran sebanyak 40 menit.⁵⁸

Sebagaimana yang dijelaskan bapak Arwani, M.Pd.I bahwa :

“Alokasi jam pelajaran untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 2 jam pelajaran 2 x 40 menit”⁵⁹

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hafidh, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Raudlatut Tholibin Pakis Pati pada Tanggal 13 Januari 2018, pukul 09.00

⁵⁸ Hasil dokumentasi RPP mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada tanggal 15 Januari 2018.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

Pernyataan tersebut didukung oleh bapak Nur Hafidz, M. Pd yang menyatakan bahwa :

“Alokasi waktu jam pelajaran 2 x 40 menit, jadi waktu untuk mata pelajaran PAI khususnya Aqidah Akhlak itu 40 menit”⁶⁰

Waktu 2 x 40 menit cukup untuk menerapkan metode diskusi tipe *whole group discussion* dalam proses pembelajaran dikelas, seperti yang disampaikan oleh bapak Arwani M, Pd.I, bahwa:

“Cukup, untuk pelajaran Akidah Akhlak disini cuma satu jam pelajaran 2x40 menit. Jadi cocok jika menerapkan diskusi tipe *whole group discussion*. Kalau pake metode diskusi yang tipe *small group* kan harus membagi tugas, siapa yang menjadi moderator, notulen, dan membagi kelompok. Terlalu banyak memakan waktu..”⁶¹

Menurut hasil wawancara langkah-langkah kegiatan awal pembelajaran dalam menerapkan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin, sebagaimana yang telah bapak Arwani, M.Pd.I lakukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi tipe *whole group discussion* bapak Arwani, M.Pd.I menyatakan bahwa :

“Ketika masuk kelas dan pembelajaran telah dimulai, terlebih dahulu saya mengucapkan salam sembari mengabsen kehadiran siswa, dan membaca *basmallah* bersama, membuat suasana kelas menjadi kondusif. Setelah itu saya menyampaikan harapan serta motivasi untuk terus mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak. Serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Masuk pada materi, saya mengulang sedikit materi yang telah lampau, lalu menjelaskan sedikit materi yang akan didiskusikan baru saya memulai satu permasalahan untuk didiskusikan.”⁶²

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hafidh, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Raudlatut Tholibin Pakis Pati pada Tanggal 13 Januari 2018, pukul 09.00

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I, penulis melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII B.

Setelah kegiatan awal telah dilalui masuklah inti pembelajaran yang mana hal ini bapak Arwani, M.Pd.I dalam pembelajarannya menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion*. Materi yang berhubungan dengan tema-tema yang kontroversi seperti kenakalan remaja yang sedang marak akhir-akhir ini memanglah tidak cukup bila hanya dipelajari dengan cara konvensional, karena siswa lebih mudah lupa dengan hanya mendengar secara sekilas tentang materi tersebut. Hal tersebut didukung dari pernyataan Bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* akan lebih efisien jika digunakan saat materi yang diajarkan pada saat itu materi yang mengandung kontroversi. Seperti perbedaan pendapat para ulama’ mengenai kapan diturunkannya Al-Qur’an, ataupun materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, misalnya hasad, fitnah, dan kenakalan remaja”⁶³.

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempunyai sumber belajar, dimana sumber belajar tersebut yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

“sumber belajar dari LKS, buku paket dari DEPAG, kemudian kadang pada tema-tema tertentu saya suruh mencari sendiri. Boleh dari internet, atau buku-buku lain dari kakak-kakak kelas, atau buku referensi lain yang ada dipergustakaan.”

Menurut hasil wawancara langkah-langkah kegiatan implementasi metode *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin, hasil wawancara dari Arwani, M.Pd.I menyatakan bahwa:

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

“saya beri kesempatan membaca selama 10 menit kepada siswa, lalu saya beri pertanyaan kepada seluruh siswa kelas tentang materi yang telah dibaca tadi, lalu saya memberikan kesempatan secara bebas kepada siswa untuk bertanya. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan, lalu saya menyimpulkan hasil diskusi dimuka kelas.”⁶⁴

Dalam diskusi kelompok besar, tidak semua siswa menaruh perhatian yang sama, karena itu tugas guru sebagai pemimpin diskusi untuk membangkitkan perhatian anak untuk berpartisipasi.

“aktif atau berpartisipasi disini tidak harus paling pinter ya, aktif disini yang mau menjawab dan menanggapi. Untuk siswa yang kurang aktif biasanya sedikit saya paksa untuk menjawab. Supaya dia punya tanggung jawab. Lalu saya iming-imingi mereka dengan point, bagi siswa yang berani bertanya, menjawab, dan menanggapi saya kasih point plus.”⁶⁵

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selayaknya siswa yang menjadi subyek dalam pembelajaran dan guru hanya sebatas fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan secara bebas untuk bertanya dan menanggapi permasalahan. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, dimana beliau menegaskan bahwa:

“iya, saya beri kesempatan secara bebas mereka untuk menanggapi permasalahan. Apapun pernyataan yang mereka sampaikan akan saya tampung, entah itu benar ataupun salah apapun saya terima. Baru nanti setelah mereka menyampaikan pernyataannya baru saya jelaskan jawaban yang semestinya.”⁶⁶

Sebagai seorang guru profesional juga mampu memberikan rasa nyaman kepada seluruh siswa agar nyaman untuk bertanya ataupun menanggapi permasalahan. Dan memberikan *ice breaking* bila kelas sudah

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

mulai membosankan untuk mencairkan suasana. Seperti yang dijelaskan bapak Arwani, M.Pd.I bahwa:

“Dengan kita tidak menyalahkan mereka, apapun yang mereka sampaikan kita terima, kita tulis apa saja yang mereka sampaikan, dan memberikan point untuk yang mau bertanya dan menanggapi permasalahan.

Saya jarang melakukan ice breaking, paling cerita lucu itu kan juga ice breaking. Bukan yang terus ice breaking yang seperti senam jari atau dengan menggunakan alat-alat tertentu. Hanya untuk mengembalikan suasana menjadi kondusif.”⁶⁷

Untuk membangun pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan dalam diskusi tipe *whole group discussion* bapak Arwani mempunyai cara tersendiri seperti yang disampaikan dalam wawancara bahwa :

“Biasanya saya persepsikan dengan tema-tema yang kita bahas sebelumnya. Kalau ada teksnya saya suruh baca, kemudian saya hubungkan dengan cerita-cerita tentang kenyataan hidup. Seperti tema sabar , syukur. Kalau anak dibangun dengan realitas kan lebih mudah.”⁶⁸

Selain itu Guru harus bisa mempertahankan kontrol supaya materi yang didiskusikan tidak keluar dari tema. Seperti yang disampaikan oleh bapak Arwani, M.Pd.I bahwa:

“Anak-anak biasanya jarang sampai keluar dari tema, karena pengetahuan mereka yang terbatas. Kalau keluar ya kita ikuti sebentar baru kita kembalikan. Karena kalau langsung *dicut* anak-anak partisipasinya jadi berkurang”⁶⁹

Seorang guru harus mempunyai strategi khusus agar metode yang digunakan dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini strategi dalam membina diskusi kelas (*whole group discussion*). Bapak Arwani M.Pd.I menyampaikan bahwa:

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

“Biarkan siswa mengetahui bahwa sebagian besar nilai akhir mereka untuk pembelajaran dengan metode diskusi akan didasarkan pada seberapa efektif mereka berpartisipasi dalam sesi diskusi kelas, baik dalam hal berapa kali mereka berkomentar dan kualitas komentar tersebut. Jaga agar daftar kelas tetap berguna selama sesi diskusi dan menandai siapa yang berbicara dan siapa yang tidak. Gunakan kontak mata dengan sengaja dan strategis, kontak mata guru dan peserta didik bahwa mereka harus memperhatikan pembicara yang sedang berlangsung.”⁷⁰

Setelah kegiatan inti selesai barulah kegiatan akhir yakni mengevaluasi permasalahan yang telah didiskusikan bersama. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Arwani, M.Pd.I, yakni:

“langkah terakhir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion* ini saya akan mengevaluasi kembali mengenai permasalahan yang telah didiskusikan bersama. Jadi, siswa akan tahu jawaban sebenarnya mengenai permasalahan yang telah didiskusikan.”

3. Data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Penulis mengambil sampel yaitu kelas VIII B. tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan penilaian Kurikulum 2013.

Sebagaimana melalui observasi, wawancara dengan Bapak Arwani, M.Pd.I dan dokumentasi mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkan metode didskusi tipe *whole group discussion*. Di dalam Proses Pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu nilai dapatdilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Semua yang dilakukan oleh Bapak Arwani, M.Pd.Idalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasilbelajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan spikomotorik.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

a. Aspek kognitif

Kegiatan belajar yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru berhubungan dengan aspek kognitif salah satunya aspek berpikir, seperti membaca buku yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan agar siswa mengetahui materi pelajaran sebelum guru menyampaikan materi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arwani, M.Pd. bahwa :

“Sebelumnya saya menyuruh siswa untuk membaca buku LKS atau buku paket Aqidah Akhlak terlebih dahulu sebelum masuk pada materi, selanjutnya saya menjelaskan sedikit materi.”⁷¹

b. Aspek afektif

Guru dalam proses pembelajaran bukan hanya terfokus pada pengetahuannya saja, artinya disamping guru memberikan pengetahuan, juga memberikan contoh atau sikap yang akan membuat siswa mengerti tentang bagaimana bersikap yang baik. Salah satu pengalaman belajar dari aspek afektifnya, salah satu dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu berdiskusi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Arwani, M.Pd. bahwa :

“Proses pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion* ini menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama dengan menggunakan kalimat yang sopan dan tidak menyinggung perasaan teman lain dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapat.”

Dengan proses pembelajaran yang dibuat berdiskusi bersama, yang terdiri dari berbagai karakteristik siswa, maka secara tidak langsung ada interaksi di dalam kelas tersebut. Interaksi tersebut yaitu saling bekerja sama dalam membahas, mendiskusikan materi

⁷¹Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30.

pelajaran, untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah didiskusikan bersama-sama.

c. Aspek psikomotorik

Selain pengetahuan, sikap, ketrampilan juga merupakan aspek yang tidak dipisahkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Aspek psikomotorik berhubungan dengan kegiatan fisik. Salah satu yang ditekankan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Setelah diimplementasikan metode diskusi tipe *whole group discussion* di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu nilai dapat dilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. *Pertama*, Aspek kognitif diperoleh dari tes lisan (Tanya jawab) atau tes tertulis dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Dalam hal ini, untuk materi HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIIMAH dapat dinilai dari tes tertulis dengan mengerjakan soal-soal di LKS tujuannya mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar kognitif dalam proses pembelajaran. *Kedua*, Aspek afektif/sikap siswa diperoleh dari keaktifan, kerjasama siswa di dalam kelompok. *Ketiga*, aspek psikomotorik diperoleh dari keterampilan siswa yaitu dengan menghafal dalil-dalil tentang HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIIMAH.

Terbukti dengan nilai siswa yang mencapai KKM, untuk nilai KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati adalah 76. Adapun hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII BMTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati:

Tabel 4.7

Hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII B

NO	Nama	Aspek pengetahuan	Aspek afektif	Aspek ketrampilan	Rata-rata
1	AFIKA DIAN RAHMAWATI	85	80	76	80
2	AHMAD ROKHIM	83	80	85	83
3	ANA IFTADA UMRIYA	85	80	90	85
4	ATIK MIRNA	78	78	90	82
5	DELA NOVITA SANTI	80	80	85	82
6	DWI SRI LESTARI	80	90	85	85
7	DYAH CHARIN NURTRIMIA	77	85	78	80
8	FARADILA ARYANDANI	95	76	80	84
9	FATHUL WAHAB ABDURRAHMAN	76	80	78	78
10	GYMNASTIAR ILHAM	83	85	77	82
11	HANIFAH ZAHRA	78	85	95	86
12	LINA DEWI SEPTIANI	80	78	76	78
13	LUTHFIYATIN INAYAH	83	95	83	87
14	M. KHOLID FIRDAUS	97	76	78	83
15	MOH PONCO CAHYO ARDIANSYAH	96	90	80	89
16	MUHAMMAD ARIS SAPUTRO	85	76	83	81
17	MUHAMMAD KHOIRUL SYAIFUDIN	87	76	97	86
18	MUHAMMAD SHOLEKAN	76	80	78	78
19	PUTRI SYALVIANA	85	76	85	82
20	RAKHA YULISTIANTO	80	76	85	80
21	RATNA SELVIYANINGSIH	95	77	80	84
22	SALWA MAZIDATUL MUNA	95	83	96	91
23	SHERLY PUTRI SETYANINGRUM	80	78	76	78
24	SITI KHONIK ATIN	83	78	85	82
25	SUHARYANA	76	85	78	80
26	SULASNI	94	89	85	89
27	WAHYU INDAH FITRIYATI	95	80	78	84
28	ZUMLATUN NAFISAH	80	88	78	82
					83

Data tabel nilai di atas menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan dari pengalaman belajar yang baik menandakan proses pembelajaran tersebut berhasil dan dibuktikan dengan nilai tersebut.

C. Analisis Data Hasil Penelitian di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, dengan melalui beberapa pembelajaran yang ditempuh, akhirnya penulis memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis tentang alasan diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Peran seorang guru sangat penting dalam pembelajaran, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan. Dalam hal ini, tentunya seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih sebuah pendekatan maupun strategi pembelajaran dan tugas seorang guru disini adalah membuat suasana yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion*.⁷²

Metode diskusi tipe *whole group discussion* sudah diterapkan di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati pada mata pelajaran Akidah

⁷²Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, Hlm. 3

Akhlak selama kurang lebih lima tahun oleh bapak Arwani, M.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak.⁷³

Adapun alasan diterapkannya pendekatan di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Patipada mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu :⁷⁴

- a) Adanya kebijakan dari Kepala Madrasah yang memberi kebebasan dalam memilih pendekatan, metode maupun strategi pembelajaran. Kebijakan Kepala Madrasah tersebut merupakan hasil dari rapat guru yang dilaksanakan di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, dengan pertimbangan merujuk pada visi MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Patiyang berbunyi “Terbentuknya peserta didik berakidah ahlus sunnah wal jama’ah yang terampil beragama, berilmu pengetahuan dan tehnologi disertai ahlak mulia”, selain itu juga diselaraskan dengan tujuan MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Patisalah satunya yaitu “Terwujudnya suasana pembelajaran yang Pembelajaran Aktif Efektif Inovatif Kreatif Menyenangkan (PAIKEM).”. Melihat kurikulum yang digunakan di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Patiadalah K.13 yang telah memberi kebebasan penuh terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya memilih pendekatan dan strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan siswa maupun situasi dan kondisi. Di samping itu kondisi dan keadaan siswa di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Patimemang diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran salah satunya penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* dan strategi pembelajaran kooperatif dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁷³Hasil dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2018 di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

⁷⁴Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, pada hari Ahad tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30 WIB, di ruang tamu MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

- b) Penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* memudahkan guru dalam memberikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, artinya dengan ini guru akan mengetahui langkah selanjutnya yaitu menentukan teknik apa yang sesuai dengan apa yang diketahui sebelumnya. Dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.
- c) Sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana didalam maupun diluar kelas yang cukup memadai, cukup layak dan mendukung urntuk melakukan kegiatan belajar belajar. Di Perpustakaan MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati tersedia banyak sekali buku-buku yang mendukung dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Dibuktikan dengan pertanyaan bapak Nur Hafidz, M.Pd, bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati baik didalam kelas maupun diluar kelas sudah cukup memadai, layak digunakan, dan mendukung dalam proses pembelajaran.

Data diatas diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 16 Januari 2018 yaitu pada saat guru mata pelajaran Akidah Akhlak melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion* ternyata kebanyakan peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran, terlihat beberapa siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan di dalam kelas tersedia beberapa media, seperti *whiteboard*, dan spidol.⁷⁵

⁷⁵ Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B pada tanggal 16 Januari 2018 di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

2. Analisis tentang proses penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Berdasarkan teori Implementasi menurut George C. Edward III, ada empat variabel dalam implementasi yang akan dibahas di skripsi ini, variabel keempat tersebut sudah bisa diterapkan di Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Dengan melalui keempat variabel tersebut maka sebuah kebijakan akan mampu diimplementasikan. Adapun keempat variabel tersebut diantaranya yaitu :

Dari teori Implementasi menurut George C. Edward III menjelaskan bahwa terdapat empat variabel kritis dalam implementasi kebijakan publik atau program diantaranya yang saling berkaitan satu sama lain, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: (1) komunikasi, (2) sumberdaya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi.⁷⁶ Sebuah implementasi ditentukan dari empat yang sudah tertera di atas. Dengan melalui keempat variabel tersebut maka sebuah kebijakan akan mampu diimplementasikan. Adapun ketiga variabel tersebut diantaranya yaitu :

1) Komunikasi

Komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti orang berdiskusi dll.⁷⁷ Hal tersebut sudah lama diterapkan di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati guru kepada guru, guru terhadap murid ataupun sesama murid sendiri. Bukti dari diterapkannya komunikasi di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati pada saat mendirikan Madrasah tersebut bahwa dari tokoh

⁷⁶Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan (Dari Filosofi Ke Implementasi)*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 138

⁷⁷Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan (Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm. 222.

sejak itu sudah menerapkan apa itu komunikasi, antara lain Abdul Aziz Masykuri, H. Abdurrokhim Masykuri, bapak Mushthofa , Bapak Hasbi dan bapak Mas'udi Bisyri. Dengan adanya komunikasi tersebut kelima Tokoh pendiri Madrasah itu bisa berdiskusi apa yang harus dibahas/disiapkan untuk mendirikan MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

2) Sumber-sumber

Sumber-sumber adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal dikertas menjadi dokumen saja. Alhamdulillah dengan adanya sumberdaya MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati bisa menghasilkan sumberdaya yang berkualitas dengan melalui sumberdaya yang kompeten seperti para guru MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati yang sampai sekarang memiliki guru yang hampir 99% lulus bertitel sarjana, antara lain: 28 guru dan Karyawan 8, berpendidikan S1 ada 21 guru, 4 guru lulusan Pondok Pesantren (Ponpes), S1 ada 3 Karyawan, berpendidikan S2 ada 3 guru, berpendidikan SMA 2 orang dan SD 1 orang karyawan. Dengan hal ini terbukti bahwa kelulusan murid di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati lima tahun terakhir lulus 100%, dan lebih membanggakan lagi Lembaga MTs Raudlatut Thalibin Pakis pada tahun ajaran 2015/2016 masuk dalam peringkat 10 besar pada Ujian Nasional (UN), dan peringkat 5 besar dalam UAMBN se-Kabupaten Pati.

3) Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor,⁷⁸ seperti: komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia

⁷⁸ Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan (Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm. 197.

akan dapat menjalankan kebijakan (pembelajaran) dengan baik seperti apa yang diinginkan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Dengan adanya Disposisi proses belajar mengajar di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati menjadi lebih baik, watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, antara lain:

a. Komitmen

Dalam menerapkan sebuah komitmen kepada peserta didik tidaklah mudah, jadi guru dalam melakukan proses pembelajaran dilakukan dengan sedikit demi sedikit. Khususnya guru di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati sudah menerapkan hal yang sedemikian. Dengan adanya komitmen tersebut proses penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* akan terlaksana dan bisa diterapkan. Seperti yang dijelaskan kepada bapak Arwani, M.Pd.I bahwa seorang guru dalam proses belajar mengajar setidaknya mempunyai komitmen yang tinggi biar tujuan dan harapan bisa tercapai.⁷⁹

b. Kejujuran

Sebuah kejujuran perlu diterapkan pada peserta didik, karena dalam kejujuran tersebut bisa untuk merubah karakter peserta didik. Hal tersebut sudah diterapkan dengan penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati. Seperti yang di utarakan kepada bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwasanya kejujuran ada tiga bagian, yakni: (1) kejujuran dalam ucapan, yaitu kesesuaian ucapan dengan realitasnya. (2) kejujuran dalam perbuatan, yakni kesesuaian antara ucapan

⁷⁹Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B, pada tanggal 16 Januari, dan wawancara kepada bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

dan perbuatan (3) kejujuran dalam niat, yakni kejujuran tertinggi dimana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah.⁸⁰

c. Demokratis

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu pendidikan bangsa maju, salah satunya dengan adanya guru yang demokratis dalam proses pendidikan. Peran guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar adalah fasilitator belajar kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.⁸¹

4) Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu unsur dari organisasi Madrasah mencakup pembagian kinerja. Para guru mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang berbeda demi untuk mencapai tujuan bersama, oleh karena itu pentingnya organisasi Madrasah. Adanya guru mendapat tugas yang berbeda-beda, dalam arti ini dapat disimpulkan bahwa setiap guru mempunyai kelebihan dalam bidang masing-masing.

Seperti halnya kegiatan ekstra kurikuler, hal tersebut tentunya dari setiap jenis kegiatan memerlukan guru pelatih untuk membimbingnya agar murid bisa menguasai apa yang telah diajarkan guru disalah satu jenis ekstra kurikuler tersebut. Di MTs

⁸⁰Hasil observasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII B, pada tanggal 16 Januari 2018, dan wawancara kepada bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

⁸¹Hasil observasi pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII B, pada tanggal 16 Januari 2018

Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dan terjadwal antara lain:

NO	NAMA KEGIATAN	HARI	WAKTU	PEMBINA
1	Kegiatan pelayanan Konseling	Setiap Hari	13.00 s.d 15.00	Arwani, M.Pd.I
2	LDKS	1 Thn 1 x	Menyesuaikan	Menyesuaikan
3	Kegiatan kepramukaan	Kamis ke 1 ,3	14.00 s.d 16.30	Hariati, S. Pd.I, AM. Nur Ali, S.Pd.
4	Olah Raga Permainan (Voli, Sepak Bola)	Kamis,Jum'at	15.00 s.d 17.00	Ahmad Khoironi, M.Sos.
6	Kegiatan Keputrian	Jum at pagi	08.00 s.d 10.00	HSR Putri
7	Kursus Komputer	Sabtu – Kamis	13.00 s.d 14.30	Ahmad Khoironi, M.Sos.
8	Kegiatan Kaligrafi Arab	Selasa	14.00 s.d 16.00	Moh. Rifan Ulin Nuha, S.Pd.
9	Kegiatan Seni Baca Al Quran	Rabu	14.00 s.d 16.00	Nur Imam, S. Pd.I
10	Pencak Silat	Jum'at	14.00 s.d 16.00	Pagar Nusa
11	Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah	Setiap hari	Menyesuaikan	Hanik Rosyidah, S.Th.I

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan metode diskusi tipe *whole group discussion* khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik.

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di Madrasah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di Madrasah tersebut berguna untuk memberi

rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di Madrasah. Seperti hanya dalam memberikan jadwal mengajar kepada guru, sebagaimana guru bisa memudahkan pengimplementasian metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini, di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati sebagai lembaga pendidikan.

MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di Madrasah. Struktur organisasi dimaksudkan untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan dalam Madrasah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati, maka dibuatlah struktur organisasi yang bertujuan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

3. Analisis hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati

Hasil dari analisis bahwa penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* di MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati cukup baik. Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis bahwa dari penulisan analisis ini akan membahas kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak bisa dilihat dari ketiga ranah tersebut. Terkait hasil, penulis mengambil sampel bertujuan yaitu kelas VIII B Tahun

pelajaran 2017/2018 di MTsRaudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati yang menggunakan penilaian K.13.⁸²

Sebagaimana melalui observasi, wawancara dengan Bapak Arwani, M.Pd.I dan dokumentasi mengenai hasil belajar siswasetelah menerapkanmetode diskusi tipe *whole group discussion* di dalam Proses Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlakyaitu nilai dapatdilihat dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.*Pertama*, aspek kognitif diperoleh dari mengerjakan soal-soal di LKS atau buku paket Akidah Akhlak. *Kedua*, aspek afektif diperoleh dari keaktifan, bertanya dan menyanggah dengan kata-kata yang sopan pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran. *Ketiga*, aspek psikomotorik diperoleh dari hasil melafalkan maupun menghafal Hadits atau dalil tentang HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIIMAH. Dan berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Dalam tiga aspek antara lain sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Dari hasil menyatakan bahwa siswa mampu memperoleh nilai berada di atas atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), nilai rata-rata keseluruhan mencapai 83, dengan mengerjakan LKS atau buku paket.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada bapak Arwani,M.Pd.I bahwa beliau mengatakan

“untuk penilaian aspek kognitif ini, saya suruh siswa mengerjakan LKS, atau buku paket. Atau dengan tes lesan untuk menghafalkan hadits dan ayat al-Qur’an yang sesuai dengan tema”

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 10.00 WIB, bahwa penerapan metode diskusi tipe *whole group discussion* pada mata

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Arwani, M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.30 WIB, di ruang tamu MTs Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati.

pelajaran Akidah Akhlak memang dikatakan berhasil karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya belajar pada materinya saja akan tetapi memperoleh wawasan selain yang terdapat dibuku.

b. Aspek afektif

Aspek afektif bisa dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran. Seperti yang peneliti observasi pada saat pembelajaran yang menggunakan metode diskusi tipe *whole group discussion* terlihat siswa berdiskusi dengan satu kelompok besar, dan guru langsung menjadi moderatornya. Siswa aktif bertanya, mengeluarkan pendapat. Menjadikan suasana pembelajaran semakin hidup.

c. Aspek psikomotorik

Dari hasil aspek psikomotorik ini dapat dilihat dari ketrampilan siswa pada saat disuruh guru untuk membaca, melafalkan dan menghafalkan Hadits atau dalil tentang HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIIMAH, disamping itu juga bisa dilihat didaftar nilai.⁸³

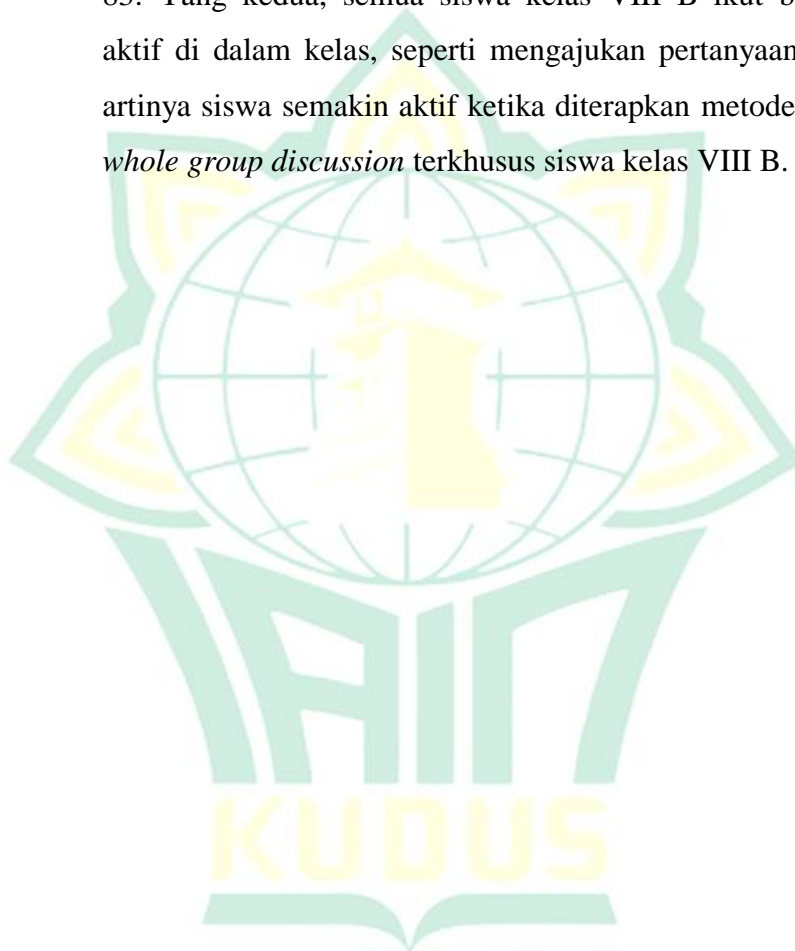
Sebagai pendukung, melalui proses observasi dan wawancara dengan Bapak Arwani, M.Pd.I pada tanggal 13 Agustus 2017 sebagai berikut yaitu

“*Pertama*, hasil setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan cara tes tertulis maupun dengan Tanya jawab, siswa semakin antusias ketika ada pertanyaan dari gurunya artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan metode diskusi tipe *whole group discussion*. *Kedua*, siswa dapat disiplin melaksanakan tugas dari gurunya. *Ketiga* sikap siswa saling menghargai pendapat teman, keaktifan, keseriusan, tanggung jawab, kerjasama dan keberanian. Dan yang *keempat* siswa mampu membaca, melafalkan atau menghafalkan Hadits tentang HASAD, DENDAM, GHIBAH, FITNAH, DAN NAMIIMAH dengan baik, dan hasilnya dari

⁸³Hasil dokumentasi nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII B.

pembelajaran tersebut sangat memuaskan dan bisa dikatakan baik”.⁸⁴

Terbukti yang pertama dalam nilai siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 melebihi standar kompetensi (KKM), yakni dengan nilai KKM mata pelajaran Akidah Akhlak 76 semua kelas VIII B tercatat nilai rata-rata pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 83. Yang kedua, semua siswa kelas VIII B ikut berpartisipasi aktif di dalam kelas, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi artinya siswa semakin aktif ketika diterapkan metode diskusi tipe *whole group discussion* terkhusus siswa kelas VIII B.



⁸⁴ Triangulasi teknik, Hasil observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 16 Januari 2017, wawancara dengan Bapak Arwani, M.Pd.I pada tanggal 14 Januari 2018 dan hasil dokumentasi daftar nilai mata pelajaran Akidah Akhlak.